



**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT(PHBS)
PADA ANAK USIA DINI
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID 19**

A. Tabi'in

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
E-mail: ahmadtabiin6@gmail.com

Abstract

This research is based on the massive PHBS Movement conducted by RA Labschool IAIN Pekalongan to their students since the outbreak of COVID-19 December. COVID-19 virus that can be transmitted from person to person and can even attack anyone who does not know people, both from the elderly, young and even children, clean and healthy lifestyle is the best solution to anticipate early transmission of the virus to children. RA Labschool IAIN Pekalongan emphasizes its students to always behave in a healthy and clean life through various ways one of which is hand washing. This study aims to find out how the application of PHBS in children as an early prevention effort for COVID 19. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. After that it is processed through triangulation of data. Based on the research findings of RA Labschool children, IAIN Pekalongan is very enthusiastic in implementing PBHS after as an effort to prevent Covid-19 by washing hands with soap, keeping the environment clean, eating nutritious food and others.

Keywords: *PBHS, Early Childhood, COVID-19*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang adanya Gerakan PHBS secara masif yang dilakukan oleh sekolah RA *Labschool* IAIN Pekalongan kepada anak didiknya semenjak terjadinya wabah COVID 19 Desember lalu. Virus COVID-19 Yang dapat menular dari orang ke orang bahkan juga dapat menyerang siapa saja tidak mengenal

orang, baik dari kalangan tua, muda bahkan anak-anak, Pola hidup bersih dan sehat merupakan solusi terbaik sebagaiantisipasi dini penularan virus tersebut pada anak-anak. RA *Labschool* IAIN Pekalongan menekankan pada anak didiknya untuk selalu berperilaku hidup sehat dan bersih melalui berbagai cara salah satunya adalah mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PHBS pada anak-anak sebagai upaya pencegahan dini COVID 19. Metode yang di gunakan dalam *research* ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Berdasarkan hasil temuan penelitian anak-anak RA *Labschool* IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PBHS setelah sebagai Upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.

Kata Kunci: *PBHS, Anak Usia dini, COVID-19*

Pendahuluan

Mencegah itu lebih baik dari pada menyembuhkan mungkin pepatah itu tepat digunakan untuk anak usia dini, beberapa bulan terakhir ini sedang di galakkan secara masif oleh *stake holder* RA *Labschool* IAIN Pekalongan dalam mengantisipasi penyebaran COVID 19 pada anak melalui Pola hidup sehat dan bersih kepada semua anak didiknya tanpa terkecuali, dengan digalakkannya PHBS melalui cuci tangan menggunakan sabun, memakan makanan yang bergizi guna menjaga imun tetap stabil, berolahraga dan menjaga lingkungan dengan baik setidaknya ada *ikhtiyar dini* untuk mencegah penularan virus tersebut (Darmalaksana, Hambali, and Masrur 2020).

Viralnya Covid-19 yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome-corona virus-2* (SARS-CoV-2) telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Meskipun WHO, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC)

maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid-19, tetapi berita-berita tidak sah masih simpang siur yang tersebar di antara masyarakat. Padahal penularan virus ini dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh.

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat Indonesia mencuci tangan hanya menggunakan air dan deterjen pembersih, serta mencuci tangan dengan sabun tanpa menggunakan air. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hanya saja saat situasi pandemi ini terjadi intensitasnya di tingkatkan (Kompas:10 April 2020).

Pencegahan virus COVID-19 sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih. Dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun dan air di anjurkan untuk mencuci tangan menggunakan *hand snatizer*.

Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah PAUD hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya.(Mardhiati 2019: 20) selain itu anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam mulut mereka, benda apapun yang ia pegang

kemudian mereka mencoba untuk memakan, sehingga tidak tahu benda itu kotor apa tidak mereka tidak mengetahui, hal itu yang menjadi baya ketika anak-anak tidak di ajarkan dan dibiasakan hidup bersih. (Aulina 2018).

Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.(Novitasari and Filtri 2018) Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktifitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2006:2).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Taryatman, 2008:16).

Anak yang mempunyai kesehatan yang baik akan memiliki pertumbuhan yang optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan memiliki perkembangan sesuai dengan usianya. (Julianti 2018:18). Selain dari pada itu anak yang memiliki kesehatan yang baik anak akan terlihat riang, semangat bermain, berteriak, berlari-lari meloncat-loncat dan biasanya tidak mau berdiam diri

karena masa mereka adalah masa eksploratif (Ahmad Tabi'in 2019).

Dikatakan anak yang sehat biasanya anak mempunyai perkembangan yang optimal yaitu tumbuh kembang dengan optimal sesuai dengan umur yang dimiliki anak, psikisnya berkembang sesuai dengan tingkat kematangan dan umur anak, aktif, gembira dan pola makan biasanya teratur serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. (Soegeng Santoso, 1999:1).

Kebiasaan anak di sekolah dapat mempengaruhi pada kesehatan anak tersebut, terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan salah satunya kebersihan untuk membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama saat mau makan dan setelahnya, membiasakan berolahraga, senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak menjajan di sembarang tempat (M. Suhri, 2014:3).

Pemeliharaan kesehatan lingkungan di sekolah dititik beratkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memudahkan timbulnya penyakit atau mempengaruhi derajat kesehatan anak (Aulina 2018). Hal ini tidak dapat terlepas dari perilaku guru dan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat (Santoso 2010) bahwa penjagaan lingkungan adalah misalnya pada lingkungan bermain, alat permainan diatur secara rapi. Penjagaan lain adalah membiasakan anak menjaga kebersihan diri. Jika kebiasaan bersih sudah ditanamkan sejak usia dini, maka ketika dewasa akan bertingkah laku sesuai dengan norma kebersihan. Hal ini juga berlaku dalam hal berpakaian, makan, dan semua kegiatan anak sehari-hari.

Untuk mewujudkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan berdaya saing, pembangun kesehatan diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Hal ini dapat diwujudkan melalui PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Arif Sumantri, 2010:305).

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan (Kemenkes, 2011:7). Selain itu pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani) atau kesehatan tubuhnya, guna terwujudnya hal tersebut maka di dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan tidak lain adalah sekolah, karena sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang di terapkan di lembaga pendidikan khususnya di RA *Labschool* IAIN Pekalongan tentunya membawa misi yang besar di kemudian hari, harapan-harapan itu kelak mereka akan terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan pemikiran (Retnaningtyas et al., 2019) pembelajaran PHBS di RA *Labschool* perlu di galakkan supaya anak-anak menyadari sejak dini pentingnya arti sebuah kesehatan (Astuti, 2016).

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA *Labschool* IAIN Pekalongan tersebut sudah melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA *Labschool* IAIN Pekalongan Sehat

(PHBS), terlihat bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah mulai berkembang hal ini terbukti pada anak ketika anak melakukan kebersihan tangan dan kuku dengan pembiasaan memotong kuku dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, BAB dan BAK pada tempatnya dengan penggunaan WC dan kamar mandi yang bersih, pelaksanaan gosok gigi bersama, pemberian makanan tambahan, olahraga yang teratur dan terukur, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan setiap satu bulan.

Dari pelaksanaan PHBS di RA *Labschool* IAIN Pekalongan tersebut terlihat bahwa telah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut seperti wastafel, sabun dan handuk tangan untuk anak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, kamar mandi yang bersih, air yang terbebas dari jentik-jentik nyamuk, lingkungan yang selalu bersih, alat pengukur tinggi badan dan berat badan, serta guru dan pelaku lingkungan sekitar yang sebagai media demonstrasi bagi anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dengan mencontohkan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, walaupun terkadang masih ada anak yang belum melaksanakan PHBS dan anak yang perlu dibimbing dan diingatkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di RA *Labschool* IAIN Pekalongan sebagai upaya pencegahan sejak dini COVID-19. Kemudian, hasil penelitian dideskripsikan serta

pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.(A Tabi'in: 2020) Pendekatan kualitatif memiliki beberapa strategi yang spesifik, yang dalam penelitian ini menggunakan studi fenomenologis. Creswell menyatakan bahwa studi fenomenologis memberikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait konsep dan fenomena (Creswell, 2015: 105).

Penelitian ini mengurai permasalahan secara mendalam terkait dengan permasalahan kesehatan pada anak sebagai upaya pencegahan COVID 19. Studi fenomenologis ini membantu peneliti menemukan esensi dari PHBS pada anak-anak, sangat antusias dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS. Penelitian ini dilakukan di RA *Labschool* IAIN Pekalongan dengan rentang usia 4-6 sejak munculnya COVID 19. Subjek penelitian yaitu anak-anak dan guru RA *Labschool* IAIN Pekalongan.

Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi yang sesuai dengan arah penelitian, kemudian interview, serta observasi yang mendalam. Data-data yang di peroleh peneliti dari interview, dokumentasi serta observasi kemudian di olah dan dipadukan. Hal ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan data-data yang akurat dan mampu untuk di pertanggung jawabkan keasliannya. Analisis data lakukan sejak dimulainya penelitian sampai penyusunan naskah akhir penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini analisis mengalir (*flow model analysis*), yaitu konsep analisa yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; display data, pengambilan kesimpulan dan mengferifikasi (Huberman, 1992). Dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan secara seksama pada kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*). Melalui kriteria tersebut

kemudian menggunakan triangulasi data atau pengembangan data melalui analisis-analisis yang mendalam (Moleong, 2005). Pada *research* ini, penulis menggunakan triangulasi diantaranya yaitu: pertama, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Kedua, triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subyek dalam penelitian ini

Hasil dan Pembahasan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Aulina 2018).

Sedangkan Program PHBS merupakan suatu program kesehatan yang berupaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi perorangan, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, melalui penerapan cara-cara hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya (Dep Kesehatan: 17: 2008)

RA *Labschool* IAIN Pekalongan merupakan salah satu RA yang sudah melaksanakan Pendidikan kesehatan sejak awal mulai didirikan yaitu pada tahun 2015. Pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan kebersihan seperti, pembiasaan

mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, hal ini lebih ditekankan lebih mendalam mengingat munculnya COVID 19 dengan harapan anak-anak tidak ikut tertular virus tersebut, hal ini sejalan dengan maklumat pemerintah dalam pencegahan COVID 19 setiap orang diwajibkan untuk mencuci tangan secara berkala, serta membiasakan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna guna menguatkan imun tubuhnya.

Ibu Dian selaku (Kepala RA *Labschool* IAIN Pekalongan), mengatakan: "kalau program PHBS di RA *Labschool* IAIN baru 4 tahun terlaksana, cuman untuk pelaksanaan kebersihannya sendiri itu sudah diterapkan, dari awal memang sudah kita pantau, kalau di kesehatan kan namanya PHBS, kalau di *Labschool* IAIN punya program namanya 5 GENBA, yaitu salah satu programnya yang di miliki RA *Labschool* IAIN untuk mengontrol kebersihan pada anak didiknya, akan tetapi semenjak Januari pola hidup sehat di galakkan secara masif guna mencegah penularan COVID 19 yang sedang mendunia sebagai antisipasi kita semua pada umumnya dan khususnya pada anak-anak.

Kemudian beliau juga mengatakan alasan melaksanakan program PHBS, secara intens pada beberapa bulan ini sebagai berikut:

"Alasan pelaksanaan PHBS adalah untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap kebersihan terutama adanya COVID 19, hal ini dilaksanakan dalam rangka menciptakan diri anak-anak dan lingkungan yang bersih agar tetap sehat dan tidak terpapar virus yang mengerikan tersebut. Selain itu bila anak sehat maka akan menunjang aktivitas belajar mengajar bagi anak.

Pendidikan pada dasarnya tidak semata-mata menjadi milik institusi pendidikan saja akan tetapi orang tua juga memiliki peran yang besar guna dalam mendidik anak di rumah agar program PHBS di sekolah yang sudah di galakkan sejalan. Dalam hal ini

Zakaria mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidik awal anak dalam keluarga yang tidak bisa di gantikan perannya. Akan tetapi ada keterbatasan pengetahuan orang tua anak yang kemudian digantikan peran itu dalam lembaga pendidikan anak-anaknya terutama dalam pengajaran berbagai bidang ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang mengikuti eranya.

Program Pelaksanaan PHBS sebagai Upaya pencegahan COVID-19 DI RA *Labschool* IAIN Pekalongan

Adapun pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang selalu diajarkan oleh RA *Labschool* IAIN Pekalongan antara lain adalah:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun

Dalam keseharian terutama di lingkungan sekolah anak-anak RA *Labschool* IAIN Pekalongan di ajarkan untuk mencuci tangan dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air yang mengalir dan membersihkan seluruh bagian tangan termasuk sela-sela di antara jari.

Mencuci tangan salah satu upaya yang di galakkan pemerintah di era COVID 19 karena di anggap salah satu upaya yang baik untuk pencegahan virus tersebut, menindaklanjuti hal tersebut RA *Labschool* juga mengintensifkan pada anak-anak untuk berperilaku hidup sehat dan bersih salah satu caranya yaitu dengan mencuci tangan dengan baik, mengingat dunia sedang terkena wabah yang bernama COVID 19. Bukan berarti kalau tidak ada Covid-19 anak-anak tidak berperilaku hidup sehat tetapi diajarkan dan diterapkan secara masif (Dian :2020).

2. Makan makanan yang bergizi

Penyuluhan dan pemberian makanan Sehat Makanan sehat pada anak hal penting dilakukan oleh guru. Makanan sehat

merupakan makanan yang mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan sehat mengandung gizi dan baik dikonsumsi oleh tubuh serta makanan sehat juga dapat meningkatkan imun pada anak. Makanan dibutuhkan sebagai sumber energi utama bagi tubuh untuk beraktivitas. Makanan sehat merupakan makanan yang bergizi, higienis, tidak mengandung kuman penyakit yang membahayakan kesehatan. Komposisi gizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Makanan yang sehat ini akan memberikan daya tahan tubuh yang baik untuk anak-anak dan berimplikasi pada perkembangan anak yang optimal.

pemberian makanan tambahan yang bergizi di berikan setiap hari rabu, sedangkan untuk hari jum'at anak membawa bekal sendiri dari rumah, dan untuk di makan bersama Hal tersebut dapat di buktikan selama peneliti melakukan observasi di RA *Labschool* IAIN Pekalongan, terlihat setiap hari anak mendapat makanan tambahan yang telah terjadwal sebelumnya, kecuali pada hari-hari tertentu yang telah di jadwalkan anak membawa bekal masing-masing dari rumah.

3. Membersihkan diri (tangan dan kuku)

Selain membersihkan tangan dengan mencucinya, kebersihan kuku dilakukan dengan secara rutin pada anak-anak RA *Labschool* IAIN Pekalongan.

Ima dalam wawacaranya mengatakan bahwa "pemeriksaan kebersihan kuku dilakukan setiap minggu sekali bisanya di jadwalkan setiap hari jumat, dan pada hari jum'atnya seusai anak evaluasi pembelajaran diberitahu untuk memotong kukunya, karena memotong kuku di hari jum'at itu termasuk sunnah Rasul, maka anak-anak dianjurkan memotong kukunya pada hari jum'at. Memotong kuku juga sangat penting di

lakukan secara berkala pada anak-anak, karena di sela-sela kuku anak-anak yang biasanya kotor mengandung banyak kuman dan bakteri. Hal ini jika tidak di ajarkan pada anak dan tidak sering di bersihkan tentunya akan membahayakan kesehatan bagi anak-anak dan dapat mempengaruhi perkembangan anak.

4. Menjaga kesehatan lingkungan sekitar

RA *Labschool* IAIN Pekalongan mempunyai program Jumat Sehat, jum'at sehat ini meliputi dua hal pertama olahraga dan pembersihan lingkungan sekolah. Olah raga di jadwalkan setiap hari jum'at melalui kegiatan senam dan jalan sehat, hal ini diterapkan pada anak guna menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selanjutnya yang berkaitan dengan pembersihan lingkungan. Dalam kegiatan ini sekolah menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan secara sederhana yang meliputi, bersih-bersih lingkungan sekolah, pemungutan sampah dan mengepel yang melibatkan semua siswa. Pembersihan lingkungan sekitar merupakan pembelajaran yang sangat baik pada anak, anak-anak diajarkan untuk menjaga lingkungan secara riil dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyapu dan memunguti sampah yang ada di sekitar sekolah guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Jika lingkungan bersih dan sehat mempunyai harapan besar anak-anak tidak akan terkena penyakit berupa bakteri dan virus.

5. Memeriksa kesehatan pada anak

Pemeriksaan kesehatan pada anak-anak RA *Labschool* bekerja sama dengan puskesmas di sekitar sekolah dan juga POLIKLINIK IAIN Pekalongan, pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anak-anak yang ada di

RA *Labschool* IAIN Pekalongan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali, dengan adanya pemeriksaan secara berkala memberikan respon positif dan mengetahui deteksi dini kesehatan pada anak didiknya. Selain itu dalam pemeriksaan kesehatan anak-anak juga di beri penyuluhan tentang kesehatan yang berkaitan dengan anak, misal, rajin bergosok gigi setiap hari dua kali pagi dan malam hari, tidak cukup itu mereka juga disuruh untuk berpraktek di kemudian hari tentang bagaimana cara menggosok gigi yang benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan covid-19 di RA *Labschool* IAIN Pekalongan yaitu anak-anak di di berikan contoh dan di ajarkan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi bersama, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, menjaga lingkungan dan olah raga yang meliputi, senam, renang dan jalan sehat. Hal ini penting diterapkan pada anak usia dini sebagai edukasi terkait dengan kesehatan serta pencegahan virus COVID-19 sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada *Labschool* IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti. Teman2 guru yang baik Ibu Dian, Rahma dan Indah yang selalu ramah.

Daftar Pustaka

- Astuti, Apriliana Kuntoro. 2016. "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6 (3): 264. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p264-272>.
- Aulina, Choirun Nisak. 2018. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Darmalaksana, Wahyudin, R Yuli Ahmad Hambali, and Ali Masrur. 2020. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 2," 12.
- Julianti, Ratna. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Ilmiah Potensial*. Vol. 3. (1).
- .Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardhiati, Retno. 2019. "Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini" 2 (3): 9.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Yesi, and Heleni Filtri. 2018. "penyuluhan program perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) melalui kegiatan cuci tangan pakai sabun pada pendidikan anak usia dini," 6.
- Retnaningtyas, Erma, Angela Yohana Hoar, Fitri Astutik, Nurul Hudawati, and Aziza Ainur Qamaria. n.d. "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi Anak Usia Prasekolah," 4.
- Santoso Soegeng dkk. (1999) *Kesehatan dan Gizi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhri, Mohammad. Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kertasuri Kabupaten Koharjo, *Naskah Publikasi*, (Maret, 2014).
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tabi'in, A. 2020. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah," 14.
- _____, Ahmad. 2019. "Implementation of STEAM Method (Science, Technology, Engineering, Arts And Mathematics) for Early Childhood Developing in Kindergarten Mutiara Paradise Pekalongan" 02 (1): 14.
- Taryatman. (2016). "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3. No. 1. September.